

Psikologi_Hubungan Antara Academic Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Salafiyah Pati

by Nasirotu Diniyah 212303008

Submission date: 24-Jun-2025 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2705195572

File name: Turnitin_Dhini_Fix.pdf (627.06K)

Word count: 8457

Character count: 53088

**HUBUNGAN ANTARA *ACADEMIC SELF-EFFICACY*
DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA
SMK SALAFIYAH PATI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

NASIROTU DINIYAH

212303008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

8 **BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Siswa merupakan remaja yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, terdapat banyak perubahan yang dialami terutama berkaitan dengan berbagai hal yang memiliki sifat kekanak-kanakan (Riyadi, 2017). Masa peralihan ini remaja perlu mempelajari pola pikir, pola perilaku dan sikap baru yang berorientasi pada sudut pandang yang lebih luas. Masa remaja dikenal dengan masanya mencari identitas atau jati diri, remaja akan banyak mengeksplorasi berbagai macam hal baru untuk menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Mansyur, Chairunnisa, dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa remaja yang berada pada tahap eksplorasi, sedang mencari makna dalam dirinya untuk menunjang penentuan identitas vokasionalnya.

Menurut Super (1980), remaja pada rentang usia 15-24 tahun berada di tahap eksplorasi, yaitu remaja akan mulai melakukan penggalian diri mengenai berbagai hal terutama bakat, minat dan potensinya. Remaja akan mencoba berbagai peran baru untuk menemukan perannya di masyarakat, dan mulai menampilkan kemampuannya di berbagai bidang pekerjaan baik di sekolah, saat waktu senggang, maupun kesempatan yang didapat ketika magang untuk mempersiapkan masa depan, sehingga dapat mencapai kematangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Lutfianawati dan Widayanti (2019),⁶² kematangan karir dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan yang berkaitan dengan perkembangan karir, dimana remaja dapat mengeksplorasi karir yang akan ditekuninya melalui pengetahuan, potensi, dan informasi karir yang dimiliki. Remaja yang mampu mengeksplorasi dirinya dengan baik, akan dapat lebih mudah dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah menuju karir impian. Menurut Bantam dan Syah (2022), keputusan karir adalah satu hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan, baik keputusan mengenai pemilihan jurusan perkuliahan, pekerjaan, jabatan ataupun kedudukan untuk mencapai kematangan karir.

Purwandika dan Ayryza (2020) menyatakan, kematangan karir adalah faktor utama untuk remaja dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja, salah satu caranya yaitu dengan menempuh pendidikan formal. Pendidikan menjadi landasan utama bagi remaja dalam menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep diri yang penting dalam kecakapan sosial, serta perencanaan masa depan untuk mempersiapkan karir. Di Indonesia terdapat beberapa tingkatan pendidikan, salah satunya adalah²⁶ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, SMK adalah bentuk lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk mempersiapkan para peserta didik menuju bidang pekerjaan tertentu (Elfira & Fikry, 2023).

Remaja yang berada pada tingkat SMK, idealnya sudah mampu untuk merencanakan arah karir yang akan dijalani dengan lebih matang khususnya siswa kelas XI dan XII (Elfira & Fikry, 2023). Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan SMK diajarkan berbagai macam keterampilan yang mana telah disesuaikan dengan masing-masing bidang kejuruan dan difasilitasi untuk mengembangkan diri pada bidang tertentu. Namun, dilihat dari kondisi secara langsung lulusan SMK tercatat sebagai salah satu penyumbang angka pengangguran tertinggi. Kondisi tersebut didukung data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS, 2024) diketahui pada tahun 2023, lulusan SMK memiliki persentase pengangguran terbanyak, yaitu sebesar 9,31%. Hal tersebut menandakan para siswa SMK belum mempunyai tingkat kematangan karir yang baik, salah satunya terlihat di SMK Salafiyah Pati.

SMK Salafiyah Pati merupakan sekolah modern berbasis pesantren, dimana bukan hanya berfokus pada pendidikan formal saja, melainkan dengan wawasan agama islam di dalamnya. Para siswa diharapkan dapat menjadi generasi unggul dan ahli di bidang fashion maupun teknologi dengan tiga jurusan yang ada di dalamnya, yaitu jurusan busana, jurusan teknik jaringan dan komputer, serta jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM. Selaras dengan visi dari sekolah ini yaitu terwujudnya lulusan berkarakter pesantren yang kompeten di bidangnya dan berjiwa wirausaha (SMK Salafiyah Pati, 2025). SMK Salafiyah Pati juga menyediakan berbagai fasilitas beralamat di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka yang diberikan kepada siswa SMK Salafiyah Pati di bulan Oktober 2024, diketahui bahwa terdapat gap dari setiap jawaban yang diberikan siswa sangat bervariasi. Sebagian besar para siswa menyatakan masih merasa ragu, bimbang, takut tidak sesuai dengan harapan, dan takut akan kegagalan dalam menentukan karir dimasa depan. Selain itu, para siswa juga menyatakan cukup mengetahui profesi yang ingin dijalannya. Namun, hal tersebut tidak selaras dengan pernyataan mengenai mencari informasi tentang dunia kerja, ternyata masih banyak siswa yang tidak aktif dalam mencari informasi mengenai peluang karir yang tersedia dan belum menjelajahi berbagai bidang karir yang sesuai untuk dirinya, serta masih terdapat keraguan dalam mengambil keputusan karir.

Berkaitan dengan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2025 bersama guru BK dan tiga orang siswa dari jurusan busana, jurusan teknik jaringan dan komputer, serta jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM, diketahui bahwa terdapat keraguan atau kebingungan pada siswa dalam menentukan karirnya. Guru BK menyampaikan bahwa, pada saat diberikan angket mengenai rencana setelah lulus, para siswa seolah-olah menghindari dari pertanyaan tersebut, ketika ditanya tentang kuliah akan mengalihkan jawaban ke pekerjaan, begitupun sebaliknya.

Terdapat beberapa kendala pada siswa dalam merencanakan karirnya. Guru BK menyampaikan bahwa, usia siswa ketika lulus SMK banyak yang masih dibawah 18 tahun, kemudian siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri juga memiliki keterbatasan dalam teori dan nilai yang dimiliki.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih bingung ingin bekerja, kuliah, atau berwirausaha. Guru BK juga menyampaikan, para siswa telah dibekali dengan motivasi dan informasi terkait dunia kerja, akan tetapi hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik untuk membantu perencanaan karir siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dari ketiga siswa dengan jurusan berbeda, dimana subjek K dari jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM menyatakan bahwa memiliki keraguan dalam perencanaan karir dan ragu dapat bekerja sesuai bidang kejuruannya saat ini karena merasa belum memiliki pengalaman yang cukup dan perlu adaptasi dengan berbagai aplikasi baru.

Subjek T dari jurusan teknik jaringan dan komputer menyatakan bahwa belum memiliki rencana karir jangka panjang, belum memahami secara mendalam bidang kejuruannya saat ini karena merasa sungkan untuk bertanya. Subjek T juga belum mencari tahu lebih dalam mengenai berbagai informasi tentang dunia kerja, karena belum memiliki pandangan kedepannya, serta hanya memiliki keyakinan terhadap potensi dirinya 40-50% saja.

Subjek A dari jurusan busana menyatakan bahwa sering ragu dengan perencanaan karir yang dibuatnya karena banyak hal yang membuatnya ragu, seperti omongan orang lain, pendapat lingkungan terkait dengan cita-cita subjek. Subjek juga merasa masih bingung ingin kuliah karena orang tuanya kurang mampu dan setiap keputusan yang dibuat subjek berdasarkan saran dari orang tua. Selain itu, subjek juga merasa pengetahuannya masih kurang

dibidang kejuruan dalam membuat pola pakaian, meskipun dirinya unggul dalam desain.

Kurangnya kematangan karir yang dimiliki siswa atau dapat dikatakan belum tercapai tahap perkembangan karir sesuai usianya, akan berdampak pada tahap perkembangan karir selanjutnya dan menjadi sebuah hambatan bagi siswa dalam mempersiapkan perencanaan karir masa depan. Oleh karena itu, siswa perlu untuk menggali lebih dalam dan percaya pada potensi yang dimiliki. Siswa yang memiliki rasa percaya akan kemampuan diri, dapat lebih peka dalam menyadari kemampuan yang selama ini belum terlihat secara jelas ada pada dirinya dan harus dikembangkan untuk mendukung kebutuhan karir (Aminah, Sobari, & Fatimah, 2021).

⁶³ Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir, yaitu komitmen kerja, *internal* individu, dan *social support*. Khususnya faktor internal individu merujuk pada karakteristik pribadi yang memengaruhi perkembangan karir seseorang, seperti ⁴¹ *academic self-efficacy*. Menurut Sagone dan Caroli (2014), *academic self-efficacy* merupakan keyakinan siswa dalam menilai diri sendiri secara lebih positif mengenai kemampuan akademis saat ini maupun di masa depan, serta dapat mengendalikan keadaan hidupnya sehari-hari dalam konteks akademis. Siswa yang memiliki kepercayaan diri mengenai kemampuan akademik akan menilai dirinya secara lebih positif, sehingga dapat menghilangkan keraguan, rasa takut, dan bimbang, serta siswa dapat lebih fokus merencanakan langkah-langkah perencanaan karirnya.

Siswa dengan *academic self-efficacy* rendah akan terus mencari cara untuk menghindari mengerjakan tugas maupun dalam menghadapi suatu tantangan yang berat. Selaras dengan pernyataan Lutfianawati dan Widyayanti (2019) *academic self-efficacy* merupakan keyakinan yang ada dalam diri siswa mengenai kemampuan atau potensinya dalam mengelola dan melakukan setiap pekerjaan disertai dengan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan secara optimal disetiap tahap pembelajarannya. Keyakinan akan kemampuan diri perlu untuk ditanamkan dalam diri siswa sebagai modal agar berani mencoba dan mengeksplorasi lebih jauh untuk perkembangan karirnya.

Menurut Pertiwi, Mudiparwanto, dan Erwansyah (2024) *self-efficacy* akademik adalah keyakinan dalam diri siswa terhadap kapabilitas yang dimiliki untuk mengerjakan berbagai tugas akademik secara lebih efektif. Siswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi, cenderung berambisi untuk menyelesaikan semua tugas dan tantangan meskipun tidak mudah untuk dilalui. Selain itu, dengan ambisi tersebut siswa juga akan mencoba berbagai hal baru dalam meningkatkan potensi dirinya, sehingga membuat siswa lebih yakin untuk memasuki dunia kerja dengan potensi yang tersebut. Siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan semua tugas dan tantangan pada tahap perkembangan karirnya, maka dianggap sudah memiliki kematangan karir yang baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada kedua variabel tersebut mengenai hubungan antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa di SMK Salafiyah Pati.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi diarah ¹² psikologi pendidikan, maupun psikologi industri dan organisasi ⁶ berkaitan dengan hubungan *academic self-efficacy* dengan kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi para siswa untuk mengembangkan potensi diri terkait pentingnya *academic self-efficacy* dalam menunjang kematangan karir siswa untuk rencana masa depannya.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran bagi orang tua siswa mengenai pentingnya *academic self-efficacy* dalam membentuk ³⁸ kematangan karir siswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam dan menggali lebih detail mengenai salah satu variabel dari penelitian ini maupun penelitian sebelumnya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan variabel *academic self-efficacy* dan kematangan karir sudah banyak diteliti sebelumnya, namun sejauh peneliti mencari referensi dari berbagai sumber, belum ada penelitian yang memiliki judul serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian Elfira dan Fikry (2023) dengan variabel tergantung *career maturity* dan variabel bebas *social support*, subjek yang digunakan berjumlah 300 siswa SMK di Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu skala *social support* yang memodifikasi skala milik Zimet, dan skala *career maturity* yang disusun berdasarkan aspek kematangan karir Super, menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan *social support* memiliki hubungan yang positif dengan *career maturity* pada siswa SMK di Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lutfianawati dan Widyayanti (2019) dengan variabel tergantung kematangan karir, sedangkan variabel bebasnya efikasi diri dengan dukungan sosial keluarga. Subjek yang digunakan berjumlah 71 siswa dari kelas XII jurusan akuntansi, pertanian dan peternakan. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan karir, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial keluarga. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis 1, 2 dan 3 diterima. Hipotesis 1, yaitu adanya hubungan dengan arah positif efikasi diri dan kematangan karir ($p = 0.000$ dan $r = 0.604$). Hipotesis 2, yaitu adanya hubungan dengan arah positif dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa ($p = 0.000$ dan $r = 0.510$).

Hipotesis 3, yaitu adanya hubungan dengan arah positif efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa ($p = 0.000$ dan $r = 0.427$).

Penelitian Lau, Chung, dan Wang (2019) dengan variabel tergantung *career maturity* dan *self concept*, serta variabel bebas *career exploration*. Subjek yang digunakan berjumlah 139 siswa dibagi kedalam kelompok kontrol yaitu 70 orang, sedangkan kelompok eksperimen yaitu 69 orang. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa inventaris kematangan karir yang merupakan bentuk sederhana hasil revisi dari inventaris kematangan karier (CMI-R) Crites 1995, dan skala konsep diri Tennessee (TSCS) edisi kedua, diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan dari skor *posttest* CMI-R dan TSCS:2 antara kelompok eksperimen dan kontrol atau hipotesis 1 diterima, sehingga dapat dikatakan ketika CEI diterapkan, siswa dalam kelompok eksperimen yang menerima intervensi akan memiliki tingkat kematangan karir cenderung tinggi dengan konsep diri yang lebih positif daripada siswa dalam kelompok kontrol. Sedangkan untuk hipotesis 2 terlihat tidak ada perbedaan secara signifikan dari skor *posttest* dan *follow-up* 4 minggu terhadap kematangan karir dan konsep diri pada kelompok eksperimen, hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan, jika siswa dalam kelompok eksperimen memperoleh tingkat kematangan karir yang lebih tinggi dan konsep diri yang lebih positif setelah CEI, efeknya akan tetap ada pada tindak lanjut 4 minggu kemudian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Almaida dan Febriyanti (2019), variabel tergantung kematangan karir dan variabel bebas konsep diri, subjek

yang digunakan berjumlah 174 siswa dari kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Alat ukur yang digunakan berupa skala kematangan karir yang disusun berdasarkan aspek milik Super dan skala konsep diri yang disusun berdasarkan dimensi dari teori milik Calhoun dan Acocella. Hasil yang didapat berupa nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,001$) yang menandakan hipotesis diterima, sehingga dikatakan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang dengan arah hubungan positif. Semakin tinggi konsep diri, akan semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa.

Penelitian lainnya berasal dari Rifki dan Anisah (2021), variabel tergantung kematangan karir dan variabel bebas kecerdasan emosional, dengan subjek sebanyak 61 mahasiswa atau 71,5% dari total populasi mahasiswa tingkat akhir dari fakultas Psikologi. Alat ukur yang digunakan adalah skala kematangan karir yang dibuat oleh Super, dan skala kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman. Hasil yang didapat pada penelitian ini, diketahui nilai signifikansi yaitu 0,000 ($p < 0,01$) menandakan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada korelasi antara kecerdasan emosional dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir Universitas X di Yogyakarta.

1. Keaslian Topik

Topik penelitian ini memakai variabel bebas *academic self-efficacy* dan variabel tergantung mengenai kematangan karir. Dimana topik dalam penelitian ini jelas berbeda dari topik yang diangkat oleh Lutfianawati dan

Widyayanti (2019), membahas tentang ⁴³efikasi diri dan dukungan sosial yang berhubungan dengan kematangan karir, maupun penelitian Elfira & Fikry (2023) yang membahas tentang *social support* dan *career maturity*.

2. Keaslian Teori

⁴Penelitian ini menggunakan teori *academic self-efficacy* yang dikemukakan oleh Sagone dan Caroli (2014), sedangkan teori kematangan karir dikemukakan oleh Super (1983). Dimana teori ini tidak sama dengan teori yang dipakai pada penelitian terdahulu, salah satunya penelitian Lau dkk. (2019) menggunakan teori kematangan karir Crites, dan penelitian yang dilakukan oleh Lutfianawati dan Widyayanti (2019) menggunakan teori *self-efficacy* Bandura.

⁸3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini memodifikasi ⁵⁵alat ukur berupa skala *academic self-efficacy* yang disusun oleh Darmayanti, Anggraini, Winata, dan Mardianto (2021), dan skala kematangan karir yang disusun oleh ³Almaida dan Febriyanti (2019). ¹⁰Alat Ukur penelitian ini tidak sama dengan alat ukur yang dipakai oleh ³penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lau dkk. (2019), menggunakan skala inventaris kematangan karir yang merupakan bentuk sederhana hasil revisi dari inventaris kematangan karier (CMI-R) Crites 1995. Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lutfianawati dan Widyayanti (2019) menggunakan skala *self-efficacy* yang disusun oleh peneliti sendiri.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan memiliki kriteria siswa kelas XI dan XII dari tiga jurusan, diantaranya jurusan busana, jurusan teknik jaringan dan komputer, serta jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM yang ada di SMK Salafiyah Pati dengan kualifikasi berada pada rentang usia 16-18 tahun. Subjek yang digunakan tidak sama seperti subjek penelitian terdahulu, dimana penelitian milik Rifki dan Anisah (2021) menggunakan subjek mahasiswa psikologi semester akhir.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, ditarik kesimpulan bahwa keaslian dalam penelitian ini terletak pada topik dan subjek yang digunakan. Judul yang digunakan dalam penelitian ini bersifat orisinal dan subjek pada penelitian ini juga belum pernah digunakan dalam penelitian serupa, sehingga dapat dikatakan memiliki keaslian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel Bebas : *Academic Self-efficacy*

Variabel Tergantung : Kematangan Karir

B. Definisi Operasional

1. *Academic Self-Efficacy*

Academic self-efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki siswa dalam menilai kemampuan dirinya untuk dapat mengatasi setiap tantangan dan dapat menyelesaikan berbagai tugas akademis dengan baik. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi ketika dihadapkan dengan tugas yang menegangkan cenderung percaya diri dapat menyelesaikan tugas tersebut dan lebih termotivasi karena memiliki keyakinan dalam diri untuk mencapai tujuan. *Academic self-efficacy* memiliki empat aspek, yaitu *self-engagement, self-oriented decision making, others-oriented problem solving, dan interpersonal climate*.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan kemampuan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi masa peralihan dan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, serta menyadari kebutuhan yang diperlukan dalam membuat keputusan karir. Tugas perkembangan karir

tersebut berkaitan dengan melakukan penilaian diri, eksplorasi pekerjaan yang akan dimasuki, dan mencoba peran baru. Kematangan karir memiliki enam aspek yang terdiri dari *career planning, career exploration, decision making, world of work information, knowledge of the occupational group, dan realism.*

C. Subjek Penelitian

Jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 216 siswa SMK Salafiyah Pati yang berasal dari tiga jurusan, diantaranya jurusan busana, jurusan teknik jaringan dan komputer, serta jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM. Berdasarkan populasi yang ada, digunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah subjek yang akan diteliti. *Purposive sampling* menurut pemaparan Sugiyono (2024) adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu atau pertimbangan khusus.

Subjek yang digunakan hanya siswa kelas XI dan XII, dikarenakan siswa yang berada pada tingkatan kelas tersebut sudah mendapatkan berbagai macam keterampilan yang selaras dengan bidang kejuruan yang ditekuni dan difasilitasi untuk mengembangkan diri pada bidang tertentu, serta sudah mendapatkan pengalaman untuk mengaplikasikan bidang keilmuannya secara langsung melalui kegiatan praktik kerja lapangan atau PKL. Berikut adalah karakteristik subjek penelitian yang telah ditentukan :

1. Siswa Kelas XI dan XII dari tiga jurusan, yaitu :
 - a. Jurusan Busana

- b. Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer
 - c. Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM
2. Berusia 16-18 Tahun
 3. Laki-laki atau Perempuan

D. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuantitatif yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Sugiyono (2024), kuesioner adalah teknik pengumpulan yang dilakukan untuk mendapatkan data, didapatkan melalui distribusi pertanyaan atau pernyataan tertulis dan kemudian disampaikan pada responden untuk dikerjakan. Dalam penelitian ini, kuesioner akan disusun menggunakan *Google Form* dan disebarluaskan secara daring.

Kuesioner tersebut menggunakan skala likert. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2024), dalam menilai suatu fenomena sosial, sikap, serta pandangan individu atau kelompok dapat diukur dengan skala likert, yang menyediakan 5 kategori jawaban, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Likert

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Skala Kematangan Karir

Variabel tergantung diukur dengan skala kematangan karir yang telah dibentuk oleh Almada dan Febriyanti (2019) berdasarkan aspek kematangan karir milik Super (1983). Peneliti melakukan modifikasi pada bunyi aitem dari skala tersebut dan melakukan penyesuaian pada karakteristik subjek yang akan diteliti. Skala asli terdiri dari 52 aitem dan dimodifikasi menjadi 33 aitem favorable dan unfavorable. Bunyi aitem yang dimodifikasi, yaitu : SMK Yayasan Pharmasi Semarang, menjadi SMK Salafiyah Pati.

31

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kematangan Karir

NO	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Perencanaan Karier (<i>career planning</i>)	1, 2, 3, 4	5,6	6
2.	Eksplorasi Karier (<i>career exploration</i>)	7, 8, 9, 10	11, 12	6
3.	Membuat Keputusan (<i>Decision Making</i>)	13, 14, 15	16	4
4.	Pengetahuan Mengenai Dunia Pekerjaan (<i>world of work information</i>)	17, 18, 19	20, 21	5
5.	Pengetahuan Mengenai Kelompok Pekerjaan yang Disukai (<i>knowledge of the occupational group</i>)	22, 23, 24	25, 26	5
6.	Realisme (<i>Realism</i>)	27, 28, 29, 30	31, 32, 33	7
	Jumlah	21	12	33

12

2. Skala *Academic Self-Efficacy*

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel bebas adalah skala *academic self-efficacy* yang telah diadaptasi oleh Darmayanti dkk. (2021)

berdasarkan ⁹ *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) milik Sagone dan Caroli (2014). Peneliti akan melakukan modifikasi pada bunyi aitem dari skala tersebut dan melakukan penyesuaian pada karakteristik subjek yang akan diteliti. Aitem asli terdiri dari 25 aitem dan dimodifikasi menjadi 29 aitem favorable dan unfavorable. Bunyi aitem yang akan dimodifikasi, yaitu: dosen menjadi guru, mata kuliah menjadi mata pelajaran, teman-teman kuliah menjadi teman-teman sekolah, universitas menjadi sekolah.

⁴ **Tabel 3.3** *Blueprint Skala Academic Self-efficacy*

NO	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Self-Engagement</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11	11
2.	<i>Self-Oriented Decision-Making</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21	10
3.	<i>Others-Oriented Problem-Solving</i>	22, 23	24, 25	4
4.	<i>Interpersonal Climate</i>	26, 27, 28	29	4
	Jumlah	17	12	29

¹⁰ E. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam analisis data yaitu korelasi *pearson product moment* dengan aplikasi SPSS *Statistics versi 18*. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis ⁶ hubungan antar variabel, yaitu *academic self-efficacy* dan *kematangan karir* siswa. Sebelum pengujian hipotesis, dilaksanakan uji asumsi berkaitan dengan pengujian normalitas dan linearitas terlebih dahulu untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar analisis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mencari tahu data penelitian yang telah didapat tersebar dengan normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji normalitas berupa *kolmogorov smirnov* dengan ($n > 50$), apabila data memiliki nilai ($p > 0,05$) maka data tersebut dapat dinyatakan terdistribusi normal dan memenuhi syarat.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui apakah *academic self-efficacy* berkorelasi secara linier dengan kematangan karir. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *linearity*, jika nilai sig ($p < 0,05$), dapat dikatakan korelasi antara kedua variabel dinyatakan linier, dan sebaliknya. Selain itu, dapat dilihat melalui nilai *deviation from linearity* menunjukkan signifikansi ($p > 0,05$) maka variabel tersebut dianggap berhubungan linier karena tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linier dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa. Pengujian tersebut memakai teknik korelasi *pearson product moment*. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi ($p > 0,05$), dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga hipotesis diterima.

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2024) merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui tingkat kesesuaian ¹ alat ukur yang akan digunakan, sehingga diketahui alat ukur tersebut dapat mengukur yang seharusnya diukur atau tidak. Sebuah instrumen pengukuran yang telah disusun menggunakan aspek tertentu harus dikonsultasikan kembali dengan para ahli maupun orang-orang yang berkompeten di bidang tersebut untuk memperoleh pendapat terkait aitem-aitem pada alat ukur dalam penelitian ini dapat digunakan secara langsung atau harus dilakukan penyesuaian terlebih dahulu. Berikut adalah rumus aiken- V yang digunakan (Azwar, 2023) :

$$V = \frac{\sum s}{n(c - lo)}$$

Keterangan :

²⁷ lo = Angka penilaian validitas terendah

c = Angka penilaian validitas tertinggi

n = Jumlah penilai

$s = r - lo$

²⁰ 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Azwar (2023) digunakan untuk menguji apakah suatu instrumen dapat mengukur objek penelitian yang serupa dari waktu ke waktu, sehingga dapat menghasilkan data yang konsisten. Apabila didapatkan hasil pengujian dinyatakan sesuai, maka alat ukur tersebut dapat

dinyatakan reliabel. Penelitian ini menguji reliabilitas dengan koefisien bernilai ¹³ antara 0 hingga 1,00. Nilai koefisien yang mendekati 1,00 mengindikasikan bahwa alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2023).

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui berbagai proses tahapan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan yaitu valid dan maksimal.

Berikut adalah beberapa tahapan yang dimaksud :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Proses persiapan diawali mencari referensi dan melakukan konsultasi judul, hingga mendapatkan judul yang saat ini diteliti. Kemudian, peneliti mencari berbagai teori dari para ahli yang sesuai dengan fokus penelitian, dan menentukan skala kematangan karir serta skala *academic* yang sudah ada, dimodifikasi dengan dikonsultasikan kembali kepada para ahli maupun orang yang berkompeten dibidang tersebut, setelahnya dibuat kuesioner sebagai alat pengambilan data untuk mempermudah mendapatkan data yang relevan. Kuesioner tersebut akan disebar sebagai uji coba skala, kemudian hasilnya akan di uji validitas dan reliabilitasnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

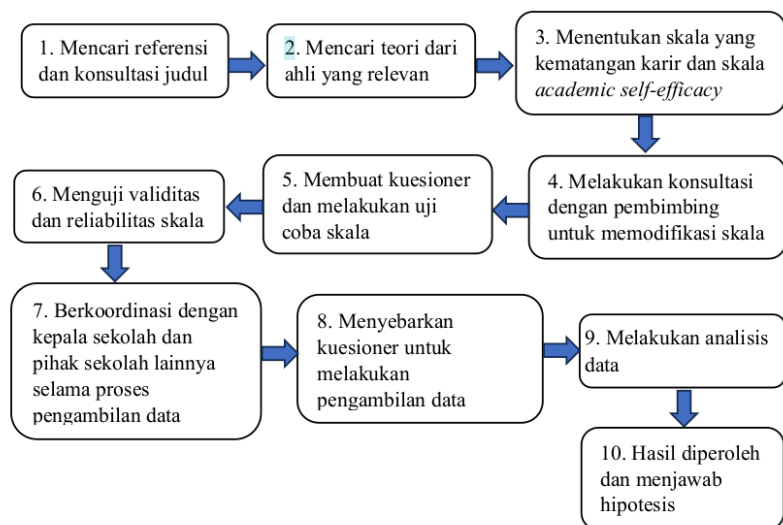
Melalui tahapan ini, dilaksanakan proses ⁶¹ pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel, sehingga kuesioner yang disebarakan menggunakan *google form* sudah valid

dan reliabel. Peneliti berkoordinasi dengan wali kelas dan pihak sekolah lainnya selama proses pengambilan data berlangsung, hal tersebut sebagai bentuk pendampingan bagi para siswa selama pengerjaan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Proses akhir dari penelitian ini, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya. Data dianalisis menggunakan SPSS *Statistic Version 18*. Data yang telah analisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait “apakah ada hubungan antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa?”.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian⁸

Keterangan :

- a. (1-6) = Tahap Persiapan Penelitian
- b. (7-8) = Tahap Pelaksanaan Penelitian
- c. (9-10) = Tahap Akhir Penelitian⁸

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian dilakukan di SMK Salafiyah Pati yang beralamat di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. SMK Salafiyah Pati merupakan sekolah modern berbasis pesantren, dimana bukan hanya berfokus pada pendidikan formal saja, melainkan dibekali dengan wawasan agama islam di dalamnya. Sekolah ini memiliki total 3 tingkatan kelas dengan rincian kelas X memiliki 3 ruang kelas, terdiri dari 1 ruang kelas jurusan busana, 1 ruang kelas jurusan teknik jaringan dan komputer, serta 1 ruang kelas jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM. Kemudian kelas XI dan XII memiliki 4 ruang kelas, terdiri dari 1 ruang kelas jurusan busana, 2 ruang kelas jurusan teknik jaringan dan komputer, serta 1 ruang kelas jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM. Selain itu, terdapat beberapa ruangan sebagai fasilitas tambahan, seperti ruangan menjahit dan laboratorium komputer.

Siswa yang bersekolah disana sebanyak 216 siswa, terdiri dari kelas X terdapat sebanyak 71 siswa diantaranya jurusan busana 24 siswa, jurusan teknik jaringan dan komputer 29 siswa, dan jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM 18 siswa. Siswa kelas XI berjumlah 75 siswa, dengan rincian dari jurusan busana 18 siswa, jurusan teknik jaringan dan komputer 1 sebanyak 22 siswa dan teknik jaringan dan komputer 2 sebanyak

18 siswa, jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM sebanyak 17 siswa. Sedangkan siswa kelas XII berjumlah 70 siswa, yang terdiri dari jurusan busana 12 siswa, jurusan teknik jaringan dan komputer 1 sebanyak 23 siswa, teknik jaringan dan komputer 2 sebanyak 21 siswa, sedangkan jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM sebanyak 14 siswa.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMK Salafiyah Pati dengan karakteristik siswa kelas XI dan XII dari tiga jurusan, diantaranya Jurusan Busana, Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer, serta Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM. Subjek ²³ berusia 16-18 tahun, baik laki-laki atau perempuan. Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa subjek telah memiliki berbagai macam keterampilan dan pengalaman yang dapat menggambarkan ¹¹ kematangan karir siswa, selaras dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan ³ data yang dilakukan dalam penelitian ini secara online melalui *google form* pada tanggal 17 dan 19-21 April 2025. Formulir tersebut berisi identitas subjek, pernyataan kesediaan berpartisipasi, serta butir-butir skala untuk mengukur kematangan karir dan *academic self-efficacy* siswa. Penyebaran kuesioner melibatkan koordinasi dari pihak sekolah, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan ketua program studi jurusan Busana, Teknik Jaringan dan Komputer, serta Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM.

2. Persiapan

Penelitian ini memiliki berbagai tahapan sebelum melakukan pengambilan data penelitian, sebagai bentuk persiapan peneliti untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang dilakukan :

² a. Persiapan Administrasi

Tahap ini diawali dengan peneliti mengirimkan surat terlebih dahulu kepada pihak sekolah pada tanggal 17 Februari 2025 dengan nomor surat B/043/FES/II/2025 untuk mengajukan permohonan izin penelitian di SMK Salafiyah Pati. Pihak sekolah memberikan balasan pada tanggal 26 Februari 2025, berupa surat persetujuan yang menyatakan bahwa pihak sekolah SMK Salafiyah Pati bersedia untuk berpartisipasi dalam proses penelitian dan mengizinkan nama instansi untuk dicantumkan dalam judul skripsi peneliti.

Peneliti kemudian menentukan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dimana proses pengumpulan data dilakukan secara online pada tanggal 17 dan 19-21 April 2025. Proses pengumpulan data tersebut bersamaan dengan ujian yang sedang dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan melalui *whatsapp* dengan melibatkan koordinasi dari berbagai pihak di sekolah, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan ketua program studi jurusan Busana, Teknik Jaringan dan Komputer, serta Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menyiapkan instrumen pengukuran yang akan digunakan dengan melakukan modifikasi pada skala kematangan karir dan skala *academic self efficacy*, berikut adalah tahapannya :

- 1) Melakukan pengecekan kembali terhadap kesesuaian antara bunyi aitem dengan definisi dari setiap aspek dan karakteristik subjek penelitian.
- 2) Melakukan perbaikan atau pengguguran aitem, beberapa bunyi aitem yang tidak sesuai dengan definisi dari setiap aspek maupun karakteristik subjek penelitian, maka akan digugurkan atau diperbaiki.
- 3) Aitem yang telah selesai di modifikasi akan dilakukan uji validitas aiken V berdasarkan hasil dari *expert judgement*.

Berkaitan dengan tahapan modifikasi skala tersebut, maka dibuat detail prosesnya sebagai berikut :

a) Skala Kematangan Karir

Peneliti melakukan modifikasi skala kematangan karir milik Almaida dan Febriyanti (2019) yang dibentuk berdasarkan aspek kematangan karir milik Super (1983). Modifikasi yang dilakukan berupa penyesuaian antara bunyi aitem dengan definisi dari masing-masing aspek dan karakteristik subjek yang akan diteliti.

Skala kematangan karir memiliki aitem sebanyak 33 pernyataan yang berisi aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*, dilengkapi dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai memiliki skor 1,

Tidak Sesuai memiliki skor 2, Netral memiliki skor 3, Sesuai memiliki Skor 4, Sangat Sesuai memiliki skor 5. Setelah dilakukan modifikasi, selanjutnya aitem di uji validitasnya menggunakan Aiken V dengan standar 0,80. Diketahui bahwa terdapat 17 aitem valid, dan 16 aitem lainnya tidak valid. Aitem-aitem yang tidak valid diantaranya aitem 2, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 16, 20, 21, 25, 26, 28, 31, 32, 33. Nilai koefisien validitas pada skala ini berkisar antara 0,80 hingga 0,90.

¹³
Tabel 4.1 Blueprint Skala Kematangan Karir (Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Perencanaan Karier (<i>career planning</i>)	1,3	2
2.	Eksplorasi Karier (<i>career exploration</i>)	7, 8, 9, 10	4
3.	Membuat Keputusan (<i>Decision Making</i>)	14, 15	2
4.	Pengetahuan Mengenai Dunia Pekerjaan (<i>world of work information</i>)	17, 18, 19	3
5.	Pengetahuan Mengenai Kelompok Pekerjaan yang Disukai (<i>knowledge of the occupational group</i>)	22, 23, 24	3
6.	Realisme (<i>Realism</i>)	27, 29, 30	3
	Jumlah		17

⁴⁸
b) Skala *Academic Self-Efficacy*

Peneliti melakukan modifikasi skala *academic self-efficacy* telah diadaptasi oleh Darmayanti dkk. (2021) berdasarkan ⁹*The Academic Self-Efficacy Scale (TASES)* milik Sagone dan Caroli (2014). Modifikasi yang dilakukan berupa penyesuaian bunyi aitem dengan definisi dari masing-masing aspek dan karakteristik subjek

yang akan diteliti. Skala *academic self-efficacy* memiliki aitem sebanyak 29 pernyataan yang berisi aitem *favorable* dan *unfavorable*, dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban, terdiri dari Sangat Tidak Sesuai memiliki skor 1, Tidak Sesuai memiliki skor 2, Netral memiliki skor 3, Sesuai memiliki skor 4, dan Sangat Sesuai memiliki skor 5. Setelah dilakukan modifikasi, selanjutnya aitem di uji validitas menggunakan Aiken V dengan standar 0,80, diketahui bahwa 17 aitem valid dan 12 aitem lainnya tidak valid. Beberapa aitem yang dinyatakan tidak valid yaitu 7, 8, 9, 10, 11, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 29. Nilai koefisien validitas pada skala ini berkisar antara 0,80 hingga 0,90.

Tabel 4.2 *Blueprint Skala Academic Self-efficacy* (Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Self Engagement</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	<i>Self-Oriented Decision-Making</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
3.	<i>Others-Oriented Problem-Solving</i>	22, 23	2
4.	<i>Interpersonal Climate</i>	26, 27, 28	3
	Jumlah		17

c. Uji Coba Alat Ukur

Tahapan ini merupakan tahap pengujian terhadap instrumen penelitian sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Uji coba dilaksanakan secara online tanggal 17 April 2025 dengan melibatkan 31 siswa yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, hal tersebut dikarenakan proses

pengambilan data bersamaan **dengan ujian** yang sedang dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga tidak memungkinkan dilakukan secara offline. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2024), jumlah minimum responden dalam proses uji coba instrumen adalah 30 orang. Setelah proses uji coba dilaksanakan, data yang telah didapat akan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dengan aplikasi SPSS *Statistic Version 18*.

d. Hasil Analisa Uji Coba Alat Ukur

Merujuk pada hasil pengujian dari ke dua skala, yaitu kematangan karir dan *academic self efficacy* diperoleh hasil berikut ini:

1) **Skala Kematangan Karir**

Analisis pada **skala kematangan karir** mendapatkan hasil 17 **aitem** valid yang digunakan, kemudian dilakukan uji coba putaran pertama mendapatkan **nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,931**. Namun, daya deskriminasi bergerak dari 0,290 sampai 0,868 sehingga terdapat satu aitem yang gugur. Kemudian dilakukan putaran ke dua yang **menghasilkan nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,935** dengan aitem sebanyak 16 butir, dimana daya deskriminasinya bergerak dari 0,467 sampai 0,884. Berikut adalah tabel *blueprint* skala kematangan karir setelah uji coba.

Tabel 4.3 *Blueprint* Skala Kematangan Karir (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Perencanaan Karier (<i>career planning</i>)	1	1
2.	Eksplorasi Karier (<i>career exploration</i>)	7, 8, 9, 10	4
3.	Membuat Keputusan (<i>Decision Making</i>)	14, 15	2
4.	Pengetahuan Mengenai Dunia Pekerjaan (<i>world of work information</i>)	17, 18, 19	3
5.	Pengetahuan Mengenai Kelompok Pekerjaan yang Disukai (<i>knowledge of the occupational group</i>)	22, 23, 24	3
6.	Realisme (<i>Realism</i>)	27, 29, 30	3
	Jumlah		16

⁴ 2) Skala *Academic Self-Efficacy*

Analisis pada skala *academic self-efficacy* mendapatkan hasil hanya ada satu putaran yang dilakukan dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 dengan jumlah aitem sebanyak 17 aitem valid yang digunakan, dimana daya deskriminasi bergerak dari 0,345 sampai 0,810. Berikut adalah tabel *blueprint* skala *academic Self-efficacy* setelah uji coba.

Tabel 4.4 *Blueprint* Skala *Academic Self-efficacy* (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Self Engagement</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	<i>Self-Oriented Decision-Making</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
3.	<i>Others-Oriented Problem-Solving</i>	22, 23	2
4.	<i>Interpersonal Climate</i>	26, 27, 28	3
	Jumlah		17

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 19-21 April 2025. Proses pengumpulan data tersebut dilaksanakan secara online memakai media *google form* dengan menyebarkan kuesioner melalui *whatsapp* kepada subjek dengan karakteristik siswa kelas XI dan XII dari tiga jurusan, diantaranya Jurusan Busana, Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer, serta Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM. Subjek memiliki rentang usia 16-18 tahun, baik laki-laki atau Perempuan. Peneliti berkoordinasi dengan berbagai pihak di sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan ketua program studi jurusan Busana, Teknik Jaringan dan Komputer, serta Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM, sebagai bentuk pendampingan bagi para siswa selama pengerjaan.

Kuesioner yang berada dalam *link google form* tersebut berisi identitas subjek, pernyataan kesediaan berpartisipasi atau *informed consent*, panduan pengerjaan, serta butir-butir skala untuk mengukur kematangan karir dan skala untuk mengukur *academic self-efficacy* pada siswa SMK Salafiyah Pati. Selama pelaksanaan pengumpulan data, peneliti secara rutin memonitor jumlah partisipan yang telah mengisi kuesioner, hingga mendapatkan total responden 101 siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui sebaran kuesioner secara online dengan media *google form*, diperoleh jumlah responden sebanyak 101 siswa. Berikut adalah tabel mengenai jumlah dan persentase responden :

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	53	52,48
Perempuan	48	47,52
Total	101	100

Berdasarkan data deskripsi tabel tersebut, diketahui bahwa partisipasi responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 53 siswa dengan nilai persentase sebesar 52,48%. Sedangkan partisipasi responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 48 siswa dengan nilai persentase sebesar 47,52%.

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Persentase (%)
XI	43	42,57
XII	58	57,43
Total	101	100

Berkaitan dengan deskripsi data yang ditampilkan dalam tabel di atas, tercatat bahwa sebanyak 43 siswa dari kelas XI berpartisipasi sebagai responden, yang mewakili 42,57% dari total partisipan. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan responden dari kelas XII, yang berjumlah 58 siswa atau setara dengan 57,43% dari keseluruhan responden.

²
Tabel 4.7 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jurusan

Jurusan	N	Persentase (%)
Busana	24	23,76
Teknik Jaringan dan Komputer	50	49,50
Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM	27	26,73
Total	101	100

¹¹
Berdasarkan data deskripsi tabel di atas, diketahui bahwa partisipasi responden dari jurusan Busana sebanyak 24 siswa dengan nilai persentase sebesar 23,76%, sedangkan dari jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM terdapat 27 siswa yang ikut berpartisipasi dengan nilai persentase sebesar 26,73%. Jumlah partisipan terbanyak berada pada jurusan Teknik Jaringan dan Komputer dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa dan nilai persentasenya berada sebesar 49,50%.

⁵
2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi dari data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah diperoleh peneliti, sehingga dapat mempermudah dalam proses menginterpretasikan data yang ada. Berikut adalah deskripsi data hipotetik dan empirik yang telah didapatkan.

³
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kematangan Karir	16	80	48	11	24	77	58,83	8,559
Academic Self Efficacy	17	85	51	11	17	78	60,54	8,811

Keterangan :

Skor hipotetik : diperoleh dari skala

Skor empirik : diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas akan dibuat kategorisasi yang digunakan untuk mengklasifikasikan setiap individu ke dalam sejumlah golongan tertentu berdasarkan tingkatan dari suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2023). Kategorisasi tersebut dibuat berdasarkan rumus norma sebagai berikut :

Tabel 4.9 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan :

X = Skor Total

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, kemudian dibuat kategorisasi responden berdasarkan rumus kategorisasi lima tingkat tersebut, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi	Kematangan Karir	Academic Self-Efficacy
Sangat Rendah	$X \leq 28,2$	$X \leq 31,2$
Rendah	$28,2 \leq X < 41,4$	$31,2 \leq X < 44,4$
Sedang	$41,4 \leq X < 54,6$	$44,4 \leq X < 57,6$
Tinggi	$54,6 \leq X < 67,8$	$57,6 \leq X < 70,8$
Sangat Tinggi	$X > 67,8$	$X > 70,8$

Tabel 4.11 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Kematangan Karir		Academic Self-Efficacy	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	1	1,0	2	2,0
Rendah	1	1,0	0	0
Sedang	26	25,7	32	31,7
Tinggi	60	59,4	60	59,4
Sangat Tinggi	13	12,9	7	6,9
Total	114	100	144	100

Dilihat dari data variabel kematangan karir, mayoritas responden berada dalam kategori tinggi, yaitu 60 siswa (59,4%), selanjutnya berada dalam kategori sedang, yaitu 26 siswa (25,7%). Responden lainnya menempati posisi kategori sangat tinggi, yaitu 13 siswa (12,9%), kemudian responden yang berada dalam kategori rendah hanya ada 1 siswa (1,0%), sedangkan responden yang berada dalam kategori sangat rendah, yaitu hanya 1 siswa (1,0%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan, tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

Data variabel *academic self-efficacy* menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tinggi, yaitu 60 siswa (59,4%), selanjutnya yang berada dalam kategori sedang, yaitu 32 siswa (31,7%). Responden lainnya berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu 7 siswa (6,9%), kemudian responden yang berada dalam kategori sangat rendah ada 2 siswa (2,0%), sedangkan responden yang berada dalam kategori rendah tidak ada (0%). Melalui data tersebut dapat disimpulkan, tingkat *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi.

3. Uji Asumsi

Penelitian ini harus memenuhi uji asumsi terlebih dahulu sebagai salah satu syarat untuk pengujian hipotesis. Pengujian asumsi tersebut berupa uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan program SPSS *Statistic Version 18*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk melihat data yang telah didapat terdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas berupa *kolmogorov smirnov*, data yang memiliki nilai ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Sig	Interpretasi
Kematangan Karir	0,006	Tidak Normal
<i>Academic Self Efficacy</i>	0,032	Tidak Normal

Dilihat dari data tersebut, hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* memiliki nilai signifikansi yang didapat dari variabel kematangan karir yaitu 0,006 atau ($p < 0,05$), kemudian nilai signifikansi yang di dapat dari variabel *academic self efficacy* yaitu 0,032 atau ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan sebaran data tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan alternatif untuk menormalkan data dengan membuang data outlier.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Sig	Interpretasi
Kematangan Karir	0,177	Normal
<i>Academic Self Efficacy</i>	0,157	Normal

Dilihat dari data tersebut, setelah membuang 13 data outlier didapatkan nilai signifikansi dari variabel kematangan karir yaitu 0,177 atau ($p > 0,05$), kemudian nilai signifikansi yang di dapat dari variabel *academic self efficacy* yaitu 0,157 atau ($p > 0,05$), sehingga dapat

dikatakan sebaran data dari variabel ¹ kematangan karir dan *academic self-efficacy* terdistribusi normal semua.

³ b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel *academic self-efficacy* memiliki hubungan yang linier dengan kematangan karir. Penelitian ini menggunakan uji linieritas yang dapat dilihat melalui nilai *linierity*, ⁶ apabila nilai ($p < 0,05$) maka dapat diartikan variabel tersebut memiliki hubungan yang linier, sedangkan pada nilai *deviation from linierity*, apabila nilai ($p > 0,05$) ³⁰ maka dapat diartikan variabel tersebut memiliki hubungan yang linier (Sugiyono, 2024).

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Interpretasi
Kematangan Karir dan <i>academic self-efficacy</i>	0,000	0,459	Linier

Dilihat dari data pada tabel tersebut, uji linieritas menunjukkan nilai *linierity* ¹⁰ yaitu 0,000 atau ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan kematangan karir berhubungan secara linear dengan *academic self-efficacy*. Sedangkan pada nilai *deviation from linierity*, ³ diketahui sebesar 0,459 atau ($p > 0,05$) sehingga dapat diartikan kematangan karir berhubungan secara linear dengan *academic self-efficacy*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan apabila uji asumsi telah terpenuhi, pengujian tersebut untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa. Penelitian ini

memakai korelasi *pearson product moment* dengan standar nilai ($p < 0,05$)

maka dinyatakan hipotesis diterima (Sugiyono, 2024).

³³ **Tabel 4.15** Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	r	p	Interpretasi
<i>Academic Self-Efficacy</i> dengan <i>Kematangan Karir</i>	0,660**	0,000	Ada Hubungan Positif

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi *pearson r* yaitu 0,660 dan nilai *p* yaitu 0,000 ($p < 0,01$). Menurut Hadi (2019) menyampaikan koefisien korelasi berkisar antara 0,000 hingga +1,000 atau antara 0,000 hingga -1,000 sesuai arah hubungan. Selain itu, Sugiyono (2024) menyampaikan terdapat pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau tabel kekuatan hubungan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.16 Tabel Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pemaparan dan deskripsi dari tabel tersebut, menandakan adanya korelasi atau hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa. Semakin tinggi *academic self efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat, sehingga dapat dikatakan bahwa pengajuan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. Data Tambahan

Analisis data tambahan digunakan untuk melihat pengaruh variabel ¹ *academic self-efficacy* terhadap kematangan karir, sehingga dapat diketahui persentase besaran dari pengaruh tersebut.

Tabel 4.17 Analisis Tambahan

Variabel	R Squared	Pengaruh
<i>Academic Self-Efficacy dengan Kematangan Karir</i>	0,436	43,6%

⁴⁷ Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa R Squared sebesar 0,436 atau memiliki kesimpulan *academic self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap kematangan karir siswa.

D. Pembahasan

⁶ Penelitian ini dilakukan untuk melihat korelasi antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa di SMK Salafiyah Pati. Metode kuantitatif digunakan dengan desain korelasional, dimana pengumpulannya memakai kuesioner yang diberikan kepada 101 siswa kelas XI dan XII dari Jurusan Busana, Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer, serta Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM. Siswa berada pada rentang usia 16-18 tahun, baik laki-laki atau Perempuan.

Berdasarkan hasil deskripsi responden berdasarkan ³⁵ jenis kelamin diketahui bahwa, jumlah responden terbanyak berasal dari jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 53 siswa atau sebesar 52,48% dibandingkan dengan jumlah responden dari jenis kelamin Perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jenis kelamin laki-laki memiliki kematangan karir dan *academic self-*

²⁹*efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Selaras dengan pernyataan Nugroho, Hariadi, dan Zellawati (2024) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi sebesar 62,2% terhadap tinggi rendahnya kematangan karir maupun *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa SMK.

Hasil deskripsi responden berdasarkan kelas diketahui bahwa, kelas XII memiliki persentase lebih besar dari pada kelas XI yaitu sebesar 57,43% atau sebanyak 58 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kematangan karir dan *academic self-efficacy* di kelas XII lebih tinggi dibandingkan dengan kematangan karir dan *academic self-efficacy* yang dimiliki kelas XI. Selaras dengan pernyataan Aminah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa 42% siswa kelas XII memiliki kematangan karir yang baik dibuktikan dengan adanya rencana karir yang tersusun dengan baik, mampu mengeksplorasi, mampu membuat keputusan, serta mengetahui informasi mengenai karir.

Berkaitan dengan deskripsi responden berdasarkan jurusan, diketahui bahwa jurusan jurusan teknik jaringan dan komputer memiliki persentase lebih besar dari pada jurusan busana, maupun jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM, yaitu sebesar 49,50% atau sebanyak 50 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jurusan teknik jaringan dan komputer memiliki kematangan karir dan *academic self-efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan ke dua jurusan lainnya. Selaras dengan pernyataan Nugroho, Hariadi, dan Zellawati (2024) yang menyatakan bahwa pendalaman jurusan memberikan

kontribusi sebesar 62,2% terhadap tinggi rendahnya kematangan karir maupun *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa SMK.

Hasil kategorisasi dari total 101 responden, terdapat 59,4% atau 60 responden diantaranya memiliki kematangan karir pada kategori tinggi. Tingginya kematangan karir yang dimiliki siswa tersebut menandakan bahwa, siswa sudah mampu untuk menyelesaikan semua tugas dan tantangan pada tahap perkembangan karirnya, maka dianggap sudah mempunyai kematangan karir yang baik. Tugas perkembangan karir yang dimaksud berkaitan dengan mengeksplorasi diri pada bidang karir yang ditekuni untuk membantu siswa dalam mengembangkan identitas vokasionalnya dan terhindar dari keraguan ketika membuat keputusan karir (Super, 1983).

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis yang telah diajukan dinyatakan diterima. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan koefisien korelasi *pearson r* sebesar 0,660 yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa. Semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat. Sebaliknya, apabila semakin rendah *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin rendah kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat.

Data Analisis tambahan didapatkan nilai dari R Squared yaitu 0,436 sehingga dapat dikatakan bahwa *academic self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap kematangan karir, hal tersebut menandakan bahwa

academic self-efficacy memiliki persentase yang cukup tinggi dalam mempengaruhi kematangan karir siswa SMK Salafiyah Pati. Selain itu, terdapat faktor lainnya yang tidak diteliti mempengaruhi kematangan karir siswa SMK Salafiyah Pati, yaitu sebesar 56,4%. Siswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi akan lebih yakin untuk menyelesaikan semua tugas dan tantangan, serta mencoba berbagai hal baru untuk mengembangkan potensinya, sehingga membuat siswa lebih yakin untuk memasuki dunia kerja dengan potensi yang dimiliki tersebut (Lutfianawati & Widyayanti, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian di atas, dimana Aminah dkk. (2021) menyampaikan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang positif dapat mendorong peningkatan kematangan karir. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai tuntutan dan harapan, serta mampu merancang tujuan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga mendukung tercapainya kematangan karir yang optimal. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Syah dan Bantam (2022) bahwa penetapan tujuan salah satu menjadi hal penting dalam pemilihan karir siswa, siswa akan lebih bekerja keras dengan adanya tujuan.

Berdasarkan penelitian Sa'idah (2024) menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* atau kepercayaan penuh pada kemampuan yang dimilikinya, akan lebih mudah meraih keberhasilan dalam merencanakan karir. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam memahami potensi diri, serta memiliki keinginan menggali kelebihan dan memperbaiki kekurangan yang

dimiliki. Meningkatnya *self-efficacy* juga dapat memotivasi siswa untuk mengambil langkah insiatif dalam mencari berbagai informasi dan pengalaman yang relevan dengan bidang karir yang disukai. Selain itu, lingkungan pendidikan juga dapat mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya.

Selaras pernyataan di atas, siswa kelas XI dan XII di SMK Salafiyah Pati juga telah mendapatkan berbagai macam keterampilan yang selaras dengan bidang kejuruan yang ditekuni dan difasilitasi untuk mengembangkan diri pada bidang tertentu, serta sudah mendapatkan pengalaman untuk mengaplikasikan bidang keilmuannya secara langsung melalui praktik kerja lapangan atau PKL. Hal tersebut dapat mendukung para siswa dalam merencanakan karir setelah lulus dari SMK, sehingga dapat mencapai kematangan karir yang baik. Menurut Bantam (2023) pengalaman karir seseorang sepanjang hidupnya menggambarkan dinamika kebutuhan, harapan, nilai, serta pandangan terhadap pekerjaan. Keberhasilan seseorang dalam mengambil keputusan tercermin dari pemilihan karier yang sejalan dengan tujuan dan keinginannya.

Melalui pemaparan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan ⁴⁹ *academic self-efficacy* memiliki hubungan dengan kematangan karir siswa di SMK Salafiyah Pati. Arah ⁶ hubungan pada penelitian ini adalah positif, dimana semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat, dan sebaliknya. Hasil penelitian yang didapat mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu secara keseluruhan *academic self-*

efficacy yang tinggi dapat meningkatkan kematangan karir siswa SMK Salafiyah Pati.

Penelitian ini memiliki limitasi, yaitu pengambilan data dilakukan secara online dan melalui koordinasi dengan pihak sekolah saja, sehingga peneliti tidak dapat melihat secara langsung proses pengerjaan dalam pengambilan data baik uji coba maupun pengambilan data akhir penelitian. Hal tersebut dikarenakan proses pengambilan data bersamaan dengan berbagai ujian yang sedang dilaksanakan oleh siswa kelas XII di SMK Salafiyah Pati, sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan pengambilan data secara offline.

Selama proses penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala seperti kendala lokasi penelitian jauh dari tempat tinggal peneliti yang menyebabkan koordinasi hanya dapat dilakukan secara online. Kemudian proses pengambilan data uji coba hanya selisih satu hari dengan proses pengambilan data akhir, hal tersebut menyebabkan peneliti terlalu terburu-buru dalam melakukan proses analisis data dan menyiapkan berbagai keperluan pengambilan data.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

22
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa di SMK Salafiyah Pati. Semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat. Sebaliknya, semakin rendah *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin rendah kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat. Secara keseluruhan *academic self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa SMK Salafiyah Pati disarankan untuk terus meningkatkan *academic self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan akademiknya. Hal ini dianggap penting karena dapat berpengaruh positif terhadap kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat. Selain itu, siswa juga disarankan untuk lebih mengenali potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki agar dapat menentukan arah karir dengan tepat, serta dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah seperti konsultasi dengan guru BK terkait rencana dan arah karir siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan secara lebih maksimal dalam mengembangkan *academic self-efficacy* siswa melalui berbagai program pembelajaran yang dapat meingkatkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Sekolah juga disarankan untuk memperkuat peran dari guru BK dalam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan perencanaan karir, serta sekolah dapat bekerjasama dengan psikolog pendidikan untuk melakukan asesmen bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat lebih siap dan matang dalam menentukan pilihan karir setelah lulus.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih detail mengenai salah satu variabel dengan menambahkan variabel lain yang dapat berdampak pada kematangan karir, seperti *self-esteem*, *self-expectation*, *locus of control*, atau *family support group*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan subjek penelitian ke sekolah lain atau wilayah berbeda, sehingga dapat digeneralisasikan secara lebih luas hasil penelitiannya.

Psikologi_Hubungan Antara Academic Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Salafiyah Pati

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	ejournal.atmajaya.ac.id Internet Source	1%
10	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

12	123dok.com Internet Source	1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
14	Fikry-Febriansyah, Hesty Yuliasari. "Hubungan Locus Of Control Terhadap Perilaku Altruisme Perokok Pasif Dalam Menjalini Relasi Dengan Perokok Aktif", <i>INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMIC AND SOCIAL SCIENCE</i> , 2023 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
23	Haria Fitri, Fildzah Nurul Fajrin, Nila Kasuma, Netti Suharti. "EFEK PEMBERIAN ZINK PASCA SCALING ROOT PLANNING TERHADAP KADAR MMP-8 SALIVA PADA PASIEN GINGIVITIS", B-	<1 %

Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas
Baiturrahmah, 2019

Publication

24	impa.usc.edu Internet Source	<1 %
25	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
26	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
27	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
28	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
29	Agnes Candra Febrianita, Avicena Sakufa Marsanti, Retno Widiarini. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN TEKANAN DARAH TINGGI PADA USIA PRODUKTIF DI KELURAHAN PILANGBANGO", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2020 Publication	<1 %
30	ROSENTO SENTO ROSENTO. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN POLI UMUM PADA KLINIK SUKAMAJU TAPOS DEPOK", Research Journal of Accounting and Business Management, 2021 Publication	<1 %
31	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
32	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Sriwijaya University	

Student Paper

<1 %

34 Submitted to Universitas Sanata Dharma
Student Paper

<1 %

35 ejournal.lldikti10.id
Internet Source

<1 %

36 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet Source

<1 %

37 Submitted to Universitas Pelita Harapan
Student Paper

<1 %

38 eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

39 repository.uma.ac.id
Internet Source

<1 %

40 www.ejurnal.stikesmhk.ac.id
Internet Source

<1 %

41 digilib.yarsi.ac.id
Internet Source

<1 %

42 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

<1 %

43 jurnalfpk.uinsby.ac.id
Internet Source

<1 %

44 nanopdf.com
Internet Source

<1 %

45 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

46 repository.bkpk.kemkes.go.id
Internet Source

<1 %

47 Imam Ghozali, Alimatus Sahrah. "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN MENGHADAPI RINTANGAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG", Society, 2017
Publication

<1 %

48 dspace.uc.ac.id
Internet Source

<1 %

49 www.nafiriz.com
Internet Source

<1 %

50 . Steven, . Silvia, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, . Januardin. "PENGARUH NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018
Publication

<1 %

51 Giyar Indrasari, Bakhrudin All Habsy, Mochamad Nursalim, Retno Tri Hariastuti. "Systematic Literature Review E-Modul Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kematangan Karier Siswa SMK", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2025
Publication

<1 %

52 Miksa Denola Dusatri, Maya Yasmin. "Hubungan Kompetensi Sosial dengan Bullying Victimization pada Siswa SMPN X Kabupaten Lima Puluh Kota", YASIN, 2025
Publication

<1 %

53 Milyarti Ningrum, Aftina Nurul Husna, Aning Az Zahra. "Pengaruh Harga Diri dan Lokus

<1 %

Kontrol Internal terhadap Kematangan Karier Mahasiswa", Borobudur Psychology Review, 2021

Publication

-
- 54 Niko Arinda Putri Diyatama, Bambang Hadi Sugito, Isnanto Isnanto. "PERBEDAAN EFEKTIVITAS MENGUNYAH BUAH APEL DAN BUAH SEMANGKA DALAM MENURUNKAN NILAI DEBRIS INDEKS", Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, 2020
Publication <1 %
-
- 55 Ninik Widyastuti, Arini Widyowati. "HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL INTERNAL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMK N 1 BANTUL", HUMANITAS, 2015
Publication <1 %
-
- 56 aimos.ugm.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 57 e-journal.uajy.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 58 herihasbullah.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 59 id.123dok.com
Internet Source <1 %
-
- 60 id.scribd.com
Internet Source <1 %
-
- 61 repo.stie-pembangunan.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 62 repositori.usu.ac.id
Internet Source <1 %
-

63	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
65	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
66	Kristiana Dwi Purnasari, Sri Muliati Abdullah. "HARGA DIRI DAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018 Publication	<1 %
67	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
68	Grace Putri Nuryadi, Dian Dwi Nur Rahmah. "KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP PERILAKU KERJA INOVATIF KARYAWAN FOOD AND BEVERAGE GENERASI MILENIAL PROACTIVE PERSONALITY TO INNOVATIVE WORK BEHAVIOR OF MILLENNIAL GENERATION FOOD AND BEVERAGE EMPLOYEES", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2024 Publication	<1 %
69	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off